

## ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III UPTD SD NEGERI AFALSIA

Yulia Anika Jemau, Antonius A. Saetban, Jon A. Lang Yame

UNIVERSITAS TRIBUANA KALABAHI

[yuliajemau@gmail.com](mailto:yuliajemau@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the speaking skills of third-grade students at the Afalsia State Elementary School (UPTD SD Negeri Afalsia) in the Indonesian Language subject. The study employed a qualitative descriptive approach with 15 third-grade students as participants. Data were collected through participatory observation, interviews, and documentation. The indicators analyzed included vowels and consonants, intonation, accuracy of pronunciation, word sequencing, and fluency. The results showed that the students' speaking skills were in the "good" category, with an average percentage of 85%. The vowel aspect scored 88%, intonation 82%, accuracy 78%, word order 86%, and fluency 91%. Factors influencing speaking skills include self-confidence, practice opportunities, family environment, and teacher learning strategies. These findings indicate the need for continuous speaking practice to optimize the communication skills of elementary school students.*

**Keywords:** speaking skills, Indonesian language, elementary school.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis keterampilan berbicara peserta didik kelas III UPTD SD Negeri Afalsia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 15 peserta didik kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Indikator yang dianalisis meliputi vokal dan konsonan, intonasi, ketepatan ucapan, keterurutan penyampaian kata, dan kelancaran berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 85%. Aspek vokal memperoleh 88%, intonasi 82%, ketepatan 78%, keterurutan 86%, dan kelancaran 91%. Faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara meliputi kepercayaan diri, kesempatan berlatih, lingkungan keluarga, dan strategi pembelajaran guru. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan latihan berbicara yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: keterampilan berbicara, Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

### A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan ini berperan dalam membantu peserta didik menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara efektif. Pada

jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Negeri Afalsia ditemukan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik mampu berbicara dengan baik dan percaya diri, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan, intonasi, penyusunan kalimat, dan kelancaran berbicara. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya kesempatan berlatih, rendahnya kepercayaan diri, dan metode pembelajaran yang belum optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai keterampilan berbicara peserta didik kelas III sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini berperan dalam membantu peserta didik menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara efektif. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Negeri Afalsia ditemukan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik mampu berbicara dengan baik dan percaya diri, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan, intonasi, penyusunan kalimat, dan kelancaran berbicara. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya kesempatan berlatih, rendahnya kepercayaan diri, dan metode pembelajaran y

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini berperan dalam membantu peserta didik menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara efektif. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Negeri Afalsia ditemukan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik mampu berbicara dengan baik dan percaya diri, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan, intonasi, penyusunan kalimat, dan kelancaran berbicara. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya kesempatan berlatih, rendahnya

kepercayaan diri, dan metode pembelajaran y

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini berperan dalam membantu peserta didik menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara efektif. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Negeri Afalsia ditemukan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik mampu berbicara dengan baik dan percaya diri, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan, intonasi, penyusunan kalimat, dan kelancaran berbicara. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya kesempatan berlatih, rendahnya kepercayaan diri, dan metode pembelajaran y

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini berperan dalam membantu peserta didik menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara efektif. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan

berbahasa dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Negeri Afalsia ditemukan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik mampu berbicara dengan baik dan percaya diri, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan, intonasi, penyusunan kalimat, dan kelancaran berbicara. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya kesempatan berlatih, rendahnya kepercayaan diri, dan metode pembelajaran y

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini berperan dalam membantu peserta didik menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara efektif. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Negeri Afalsia ditemukan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik mampu berbicara dengan baik dan percaya diri, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan, intonasi, penyusunan kalimat, dan kelancaran berbicara. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh

berbagai faktor seperti kurangnya kesempatan berlatih, rendahnya kepercayaan diri, dan metode pembelajaran y

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini berperan dalam membantu peserta didik menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara efektif. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Negeri Afalsia ditemukan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik mampu berbicara dengan baik dan percaya diri, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan, intonasi, penyusunan kalimat, dan kelancaran berbicara. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya kesempatan berlatih, rendahnya kepercayaan diri, dan metode pembelajaran y

## **B. Kajian Teori**

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, informasi, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara menjadi salah

satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik selain menyimak, membaca, dan menulis.

Indikator keterampilan berbicara meliputi: (1) penguasaan vokal dan konsonan; (2) penggunaan intonasi yang tepat; (3) ketepatan pengucapan; (4) kemampuan menyusun kata dan kalimat secara runtut; serta (5) kelancaran berbicara. Faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara terdiri atas faktor kebahasaan dan nonkebahasaan seperti rasa percaya diri, lingkungan keluarga, motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, informasi, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik selain menyimak, membaca, dan menulis.

Indikator keterampilan berbicara meliputi: (1) penguasaan vokal dan konsonan; (2) penggunaan intonasi yang tepat; (3) ketepatan pengucapan; (4) kemampuan menyusun kata dan kalimat secara runtut; serta (5) kelancaran berbicara. Faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara

terdiri atas faktor kebahasaan dan nonkebahasaan seperti rasa percaya diri, lingkungan keluarga, motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, informasi, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik selain menyimak, membaca, dan menulis.

Indikator keterampilan berbicara meliputi: (1) penguasaan vokal dan konsonan; (2) penggunaan intonasi yang tepat; (3) ketepatan pengucapan; (4) kemampuan menyusun kata dan kalimat secara runtut; serta (5) kelancaran berbicara. Faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara terdiri atas faktor kebahasaan dan nonkebahasaan seperti rasa percaya diri, lingkungan keluarga, motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, informasi, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara menjadi salah satu dari empat keterampilan

berbahasa yang harus dikuasai peserta didik selain menyimak, membaca, dan menulis.

Indikator keterampilan berbicara meliputi: (1) penguasaan vokal dan konsonan; (2) penggunaan intonasi yang tepat; (3) ketepatan pengucapan; (4) kemampuan menyusun kata dan kalimat secara runtut; serta (5) kelancaran berbicara. Faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara terdiri atas faktor kebahasaan dan nonkebahasaan seperti rasa percaya diri, lingkungan keluarga, motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, informasi, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik selain menyimak, membaca, dan menulis.

Indikator keterampilan berbicara meliputi: (1) penguasaan vokal dan konsonan; (2) penggunaan intonasi yang tepat; (3) ketepatan pengucapan; (4) kemampuan menyusun kata dan kalimat secara runtut; serta (5) kelancaran berbicara. Faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara terdiri atas faktor kebahasaan dan

nonkebahasaan seperti rasa percaya diri, lingkungan keluarga, motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, informasi, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik selain menyimak, membaca, dan menulis.

Indikator keterampilan berbicara meliputi: (1) penguasaan vokal dan konsonan; (2) penggunaan intonasi yang tepat; (3) ketepatan pengucapan; (4) kemampuan menyusun kata dan kalimat secara runtut; serta (5) kelancaran berbicara. Faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara terdiri atas faktor kebahasaan dan nonkebahasaan seperti rasa percaya diri, lingkungan keluarga, motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, informasi, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta

didik selain menyimak, membaca, dan menulis.

Indikator keterampilan berbicara meliputi: (1) penguasaan vokal dan konsonan; (2) penggunaan intonasi yang tepat; (3) ketepatan pengucapan; (4) kemampuan menyusun kata dan kalimat secara runtut; serta (5) kelancaran berbicara. Faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara terdiri atas faktor kebahasaan dan nonkebahasaan seperti rasa percaya diri, lingkungan keluarga, motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Afalsia, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik kelas III.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **D. Hasil Penelitian**

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik berada pada kategori baik. Persentase capaian setiap indikator yaitu: vokal

88%, intonasi 82%, ketepatan ucapan 78%, keterurutan berbicara 86%, dan kelancaran 91%.

Aspek vokal memperoleh nilai tinggi karena sebagian besar peserta didik mampu mengucapkan bunyi bahasa secara jelas. Pada aspek intonasi, peserta didik sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik meskipun masih memerlukan latihan. Aspek ketepatan memperoleh nilai terendah karena beberapa peserta didik masih mengalami kesalahan dalam pengucapan kata dan penyusunan kalimat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara aktif memberikan latihan berbicara melalui kegiatan bercerita, diskusi kelompok, bermain peran, dan presentasi sederhana. Guru juga memanfaatkan gambar, cerita pendek, dan media pembelajaran lain untuk meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara.

#### **E. Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan guru, dan kesempatan berlatih.

Hasil penelitian mengindikasikan

bahwa latihan berbicara secara rutin dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas terbukti membantu meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui praktik yang berkesinambungan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan guru, dan kesempatan berlatih.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa latihan berbicara secara rutin dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas terbukti membantu

meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui praktik yang berkesinambungan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan partisipasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan guru, dan kesempatan berlatih.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa latihan berbicara secara rutin dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas terbukti membantu meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui praktik yang berkesinambungan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan partisipasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta

didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan guru, dan kesempatan berlatih.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa latihan berbicara secara rutin dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas terbukti membantu meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui praktik yang berkesinambungan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan partisipasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan guru, dan kesempatan berlatih.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa latihan berbicara secara rutin dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Strategi pembelajaran

yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas terbukti membantu meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui praktik yang berkesinambungan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan partisipasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan guru, dan kesempatan berlatih.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa latihan berbicara secara rutin dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas terbukti membantu meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui praktik yang berkesinambungan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan partisipasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan guru, dan kesempatan berlatih.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa latihan berbicara secara rutin dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas terbukti membantu meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui praktik yang berkesinambungan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan partisipasi

#### **F. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru sekolah dasar untuk lebih banyak menyediakan aktivitas yang berorientasi pada komunikasi lisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dirancang dengan pendekatan yang mendorong peserta didik aktif berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Sekolah juga perlu mendukung pengembangan

keterampilan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler, lomba bercerita, dan program literasi sekolah. Orang tua diharapkan berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara aktif di lingkungan keluarga.

#### **G. Kesimpulan**

Keterampilan berbicara peserta didik kelas III UPTD SD Negeri Afalsia berada pada kategori baik dengan rata-rata capaian sebesar 85%. Kelancaran berbicara menjadi aspek yang paling menonjol, sedangkan ketepatan pengucapan masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Faktor kepercayaan diri, kesempatan berlatih, lingkungan keluarga, dan strategi pembelajaran guru berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicara peserta didik.

Disarankan agar guru terus meningkatkan frekuensi latihan berbicara melalui metode yang variatif dan menarik sehingga kemampuan komunikasi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

#### **Daftar Pustaka**

Azizah, N., & Dewi, R. (2022). Literasi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dwitia. (2022). Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa. Hardianto, dkk. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara. Hidayah. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Nurwahyuni, dkk. (2021). Tujuan dan

Fungsi Berbicara. Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Tarigan, H.G. (2015). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.